

**PEMANFAATAN KAIN PERCA DALAM KARYA SENI TERAPAN  
PADA SISWA KELAS X SMAN 1 GALESONG SELATAN  
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh :**

**RATNA EKA AYU WIDYANINGSIH  
105410 530 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin no.295, tlp. (0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Ratna Eka Ayu Widyaningsih**, NIM: **105 410530 12** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 011 tahun 1439 H/2018 M pada Tanggal 06 Jumadil-Awwal 1439 H/ 27 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 31 Januari 2018.

12 Jumadil Awal 1439 H

Makassar,

02 Februari 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. M.M
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Khaeruddin S. Pd., M. Pd
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd  
2. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd  
3. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd  
4. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Disahkan oleh  
Dekan FKIP Unismuh Makassar,  
  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**  
NBM.860.934





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Ratna Eka Ayu Widyaningsih  
Stambuk : 1054 10530 12  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Kain Perca dalam Karya Seni Terapan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah layak untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian skripsi

Makassar, 31 Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Tangsi, M.Sn

NIP: 19641231 1991031 030

Pembimbing II

Makmun, S.Pd., M.Pd

NIDN: 2930047503

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 934



Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M. Sn.  
NBM. 431 879

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai ( mengerjakan yang lain ) dan kepada Tuhan, berharaplah

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

*Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu,*

*Maka dari itu tataplah masa depan dan jangan buat kesalahan yang sama dua*

*kali*

*( Penulis )*

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku,

Atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Ratna Eka Ayu Widyaningsih, 2018.** *“Pemanfaatan Kain Perca dalam Karya Seni Terapan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Tangsi, M.Sn dan Pembimbing II Makmun, S.Pd., M.Pd.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan dan bagaimana kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam berkarya seni terapan. Objek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X PIS 3 SMA Negeri 1 Galesong Selatan dengan jumlah 31 orang siswa. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan mengenai teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat sketsa, dan menggunakan teknik dalam proses menjahit yang terdiri dari teknik acak tidak beraturan, teknik jiplakan pola, teknik tumpang tindih, teknik jelujur dan pola geometris, dimana teknik ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan, serta kreativitas yang baik. Selain dari teknik tersebut kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam berkarya seni rupa terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan dapat dinyatakan memiliki tingkat kemampuan yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka buat dengan rata-rata 80,4 dengan hasil 9,61 % dari 31 orang siswa.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum, Wr. Wb*

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluk terutama manusia, kemudian shalawat dan taslim kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW. Yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman. Yang dengan keyakinan itu Sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dengan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Kain Perca dalam Karya Seni Terapan pada siswa kelas X SMA Negeri I Galesong Selatan ”**. Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih sebayak banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Rahman Rahim SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

4. Bapak Dr. Tangsi, M.Sn Dosen Pembimbing I
5. Bapak Makmun S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing II
6. Bapak Azis Basri, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri I Galesong Selatan
7. Bapak Mahdi, S.Pd Guru mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri I Galesong Selatan
8. Saudara kandung tercinta,
9. Keluarga besar yang selama ini menyayangi, mendukung dan memotivasi saya untuk menjadi yang terbaik dan menjadi kebanggaan keluarga.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Akhir kata, penulis mengucapkan Alhamdulillah Rabbil alamin atas terselesainya skripsi ini. Semoga dapat memberi manfaat bagi orang lain khususnya dunia pendidikan serta dapat bernilai ibadah.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 7 Januari 2018

**Penulis**

**Ratna Eka Ayu Widyaningsih**  
**NIM. 10541053012**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERJANJIAN</b>	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	5
B. Kerangka pikir .....	17



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan lokasi penelitian .....	20
B. Variabel dan desain penelitian .....	21
C. Defenisi oprasional variabel .....	23
D. Subjek penelitian .....	23
E. Teknik pengumpulan data .....	24
F. Teknik analisis data .....	25
G. Profil sekolah .....	26
H. Instrumen penelitian .....	26

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian .....	27
B. Pembahasan .....	55

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR SKEMA

1. Kerangka Pikir .....	18
2. Desain Penelitian .....	22
3. Teknik Analisis Data .....	25

## DAFTAR GAMBAR

1. Teknik acak .....	10
2. Teknik jiplakan pola .....	11
3. Teknik tumpang tindih .....	12
4. Teknik jelujur .....	12
5. Teknik pola geometris .....	13
6. Contoh kerajinan perca .....	14
7. Peta lokasi penelitian .....	20
8. Menyiapkan alat dan bahan .....	29
9. Proses berkarya .....	58
10. Hasil karya .....	60

## DAFTAR TABEL

1. Kriteria penilaian 1 .....	16
2. Kriteria penilaian 2 .....	17
3. Penilaian oleh guru .....	40
4. Penilaian oleh peneliti .....	47
5. Hasil penilaian guru dan peneliti .....	53
6. Penjelasan karya .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Format observasi
2. Instrumen penelitian
3. Dokumentasi
4. Riwayat hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan di dalam seni rupa sebagai proses yang sangat bermanfaat didalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kerajinan kain perca sebenarnya sudah cukup lama dikenal di Indonesia dan juga termasuk ke dalam kerajinan seni tradisional. Awalnya kerajinan perca di Indonesia kurang diminati. Karena pembuatannya yang berbahan dasar limbah perca. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya daya kreativitas dan kualitas bahan yang digunakan oleh para pengrajin, saat ini kerajinan ini semakin populer. Ada banyak sekali orang yang ingin memiliki dan juga mempelajari seni kerajinan ini. Barang-barang hasil kerajinannya pun semakin beragam dan bernilai jual tinggi.

Kerajinan kain ini juga menjadi salah satu kerajinan yang diminati para ibu rumah tangga dan remaja untuk dipelajari. Sudah banyak kelompok-kelompok kreatif yang khusus mengerjakan berbagai kerajinan kain ini dan menjualnya. Bahkan, tidak sedikit dari kelompok-kelompok tersebut yang sukses menciptakan kerajinan berkualitas dan bernilai seni tinggi hingga dapat menembus pasar Internasional.

Kain perca merupakan sisa kain dari proses penjahitan. Sepintas kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa kain

ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang berguna. Dari pada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Kain perca ini dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan tangan seperti tas, sarung bantal, dompet, taplak meja ataupun produk-produk yang lain.

Seni rupa terapan atau bisa disebut juga seni pakai (*applied art*) merupakan karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, karya seni rupa terapan lebih cenderung mengutamakan faktor kegunaan dari pada faktor keindahan dan artistiknya.

Pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas. Agar memberikan keterampilan kepada para siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas para siswa dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan seni. Sehingga nantinya bisa digunakan untuk penghasilan tambahan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pemanfaatan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMANegeri 1 Galesong Selatan Kec.Galesong Kab. Takalar”**. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan kepada tenaga pengajar mata pelajaran seni budaya agar cermat dalam memanfaatkan berbagai media untuk berkarya seni.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam berkarya seni terapan pada siswa kelas X SMANegeri 1 Galesong Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana tehnik yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya :

1. Untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa dalam mengolah limbah menjadi kerajinan.
2. Sebagai panduan guru dalam mengajarkan kerajinan dari bahan limbah kepada siswa di kelas.
3. Bermanfaat untuk peneliti sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan dimasa depan.
4. Memperkaya khasanah pengetahuan dan wawasan tentang pengolahan limbah kain perca sebagai karya seni baik di Sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Pada bagian ini akan diuraikan kajian pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Kain Perca dalam karya Seni Terapan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan” Tinjauan pustaka ini dibuat untuk mengetahui sasaran penelitian, mengingat pentingnya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk dijadikan sebagai landasan pemikiran. Seni merupakan kebutuhan hidup yang penting, seni memiliki fungsi yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung bagi manusia. Fungsi yang secara langsung dapat dirasakan adalah sebagai media untuk berekspresi diri, berkomunikasi, bermain dan menyalurkan bakat yang dimiliki. Secara tidak langsung, manusia dapat memperoleh manfaat pendidikan melalui pengembangan berbagai kemampuan dasarnya untuk belajar.

## **1. Seni rupa terapan**

### **a. Pengertian seni rupa terapan**

Secara bahasa, pengertian seni rupa terapan adalah suatu seni yang menghasilkan karya yang selain memiliki nilai estetika (keindahan), juga memiliki nilai praktis sehingga dapat digunakan dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. (Dedi, 2004: 193).

Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa seni rupa terapan bukan hanya mengutamakan sisi keindahannya saja, melainkan juga kegunaan dari karya yang dihasilkannya. Karya seni rupa terapan kadang kala disebut karya seni yang aplikatif. Artinya, karya tersebut dapat diterapkan atau diaplikasikan ke dalam bentuk-bentuk fungsional dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Adapun beberapa wujud dari karya seni rupa terapan ini sebetulnya sudah sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya antara lain perhiasan, perlengkapan makan, keperluan rumah tangga, dan lain sebagainya.

### **b. Jenis-jenis seni rupa terapan**

1. Seni rupa terapan berdasarkan fungsi wujud dan bentuknya
  - a. Berdasarkan fungsinya, karya seni rupa terapan memiliki dua jenis fungsi yaitu nilai praktis adalah nilai yang ada pada karya seni rupa dalam pemanfaatan dan pemakaiannya di kehidupan sehari-hari, dan nilai estetis adalah suatu karya seni rupa yang sengaja dibuat dalam bentuk yang tidak hanya digunakan untuk

benda pakai saja, melainkan memberikan kesan estetis agar benda tersebut memiliki daya tarik yang tinggi.

- b. Berdasarkan wujudnya, karya seni rupa terapan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu karya seni rupa terapan 2 dimensi adalah suatu karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar saja. Dan karya seni rupa terapan 3 dimensi adalah karya seni rupa yang tidak hanya memiliki dimensi panjang dan lebar saja, melainkan karya seni rupa yang juga memiliki kedalaman.
- c. Berdasarkan bentuknya, karya seni rupa terapan dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu :
  1. Rumah adat, adalah bentuk rumah yang memiliki arsitektur tergantung di mana rumah tersebut dilahirkan atau dibuat.
  2. Senjata tradisional, ini dulunya digunakan untuk sarana berperang, berburu, bekerja, hingga sebagai senjata pusaka serta dianggap sebagai salah satu contoh seni rupa terapan yang memiliki keunikan dan nilai estetis.
  3. Transportasi tradisional, alat transportasi tradisional yang ada di Indonesia adalah delman, pedati, perahu, dan becak di mana alat transportasi tersebut tidak hanya memiliki nilai praktis saja, melainkan memiliki nilai estetis.
  4. Seni kriya adalah seni kerajinan tangan yang menghasilkan barang siap pakai.

## 2. Jenis-jenis seni rupa berdasarkan bentuk

Untuk mengetahui lebih detail lagi mengenai seni rupa terapan, kita juga perlu mengetahui jenis dari karya seni rupa terapan. Berikut ini jenis seni rupa terapan.

- a. Seni arsitektur atau bangunan adalah salah satu jenis seni rupa terapan yang memiliki bentuk bangunan, seperti kantor, rumah tempat tinggal, tempat ibadah, dan bangunan lainnya.
- b. Seni dekorasi adalah seni rupa terapan yang bisa kita lihat diacara-acara undangan, seperti undangan pernikahan, pameran, acara pertunjukan, dan sebagainya. Jadi, seni dekorasi adalah seni rupa yang menghias ruangan menjadi jauh lebih indah dan menarik. Contoh, bentuk dekorasinya disesuaikan dengan acara yang akan diadakan.
- c. Seni ilustrasi adalah karya seni rupa terapan yang berbentuk gambar di mana memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu naskah. Contoh, seni ilustrasi ini bisa kita temukan di buku pelajaran Sekolah.
- d. Seni kriya ini memiliki banyak jenis. Namun, secara sederhananya adalah seni mengolah bahan baku yang mudah diolah, seperti tanah liat, menjadi barang yang memiliki nilai estetis dan praktis. Contoh dari seni kriya adalah tembikar, keramik, dan sebagainya.

- e. Seni grafis adalah karya seni rupa yang proses pembuatannya menggunakan teknik cetak. Contoh, seni grafis dibuat di atas kertas. Karya seni grafis ini memiliki fungsi sebagai alat komunikasi.

## **2. Kain perca**

### **a. Pengertian kain perca**

Kerajinan kain perca merupakan salah satu kerajinan yang menjadi bagian dari dunia jahit-menjahit. Kerajinan yang dibuat dari sisa kain yang tidak terpakai dan kemudian dijadikan suatu hasil karya seperti tas, boneka, dan barang bermanfaat lainnya. Kerajinan dari kain perca yang mudah dibuat misalnya taplak meja, sapu tangan dll.

Kain perca tidak hanya menjadi sampah hasil konveksi dan hasil sisa jahitan namun juga bisa digunakan untuk kerajinan yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi sehingga memiliki nilai ekonomi, dibandingkan dengan dibuang sebagai sampah yang tidak terpakai. Kain perca sudah memiliki tempat di bidang kerajinan di Indonesia sehingga banyak menghasilkan kerajinan dan produk baru dan di samping itu menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

Kerajinan Kain Perca merupakan gabungan dua lembar kain yang tengahnya diisi dengan bahan penghangat yang lembut dari silikon. Lapisan atas kerajinan kain perca bisa terdiri atas gabungan atau salah

satu dari patch work atau aplikasi. Ketiga lapisan berbentuk *sandwich* dijahit dengan jahitan mesin atau tangan (jelujur).

#### **b. Teknik jahit kain perca**

Aplikasi perca adalah teknik membuat suatu benda kerajinan tekstil yang terdiri dari guntingan-guntingan kain atau perca yang sudah dipola, kemudian digabungkan menjadi satu dengan cara dijahit. Teknik aplikasi perca adalah proses pembuatan suatu produk kerajinan tekstil yang terbuat dari potongan-potongan kain/perca yang digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan rencana.

Ada beberapa jenis teknik jahit perca ditinjau dari cara pembuatannya menurut Handayani (2004:3) adalah:

##### **a. Teknik acak (tidak beraturan)**

Jahit perca cara acak (tidak beraturan) adalah teknik jahit dengan cara menggabungkan gunting-guntingan kain dengan bentuk dan ukuran potongan yang tidak sama, kemudian guntingan-guntingantersebut disatukan dengan dijahit sesuai dengan desain.



Gambar 1. Bentuk dari teknik acak  
(Sumber : <http://khotimatussaadah20.blogspot.co.id/>)

b. Teknik jiplakan pola (*template*)

Jahit perca teknik jiplakan pola adalah teknik jahit dengan cara menggabungkan guntingan-guntingan kain yang telah di pola terlebih dahulu, dan kemudian dijahit sesuai dengan pola yang telah di rencanakan.



Gambar 2. Teknik jiplakan pola  
(Sumber : <https://www.youtube.com/>)

c. Teknik tumpang tindih (*overlapping*)

Jahit perca teknik tumpang tindih adalah teknik jahit dengan cara menggabungkan guntingan-guntingan kain yang di pola terlebih dahulu kemudian letakkan pola pada bagian tengah diatas kain telah disiapkan dan selanjutnya dijahit bagian tepinya, kemudian tumpuk dengan pola berikutnya dengan cara dijahit dengan arah dari tengah ketepi hingga selesai secara keseluruhan.





Gambar 3. Teknik tumpang tindih  
(Sumber : <http://kerajinantanbagus.blogspot.co.id/>)

d. Teknik jahit jelujur

Jahit jelujur adalah teknik yang biasanya digunakan untuk memberi kesan keindahan. Caranya adalah dengan menjahit lurus yang saling menutupi. Untuk menggabungkannya tetap dikerjakan dengan teknik jahit mesin. Cara ini sifatnya hanya penghias, maka dapat diterapkan baik pada teknik acak, teknik template, teknik *overlapping* maupun teknik pola geometris.



Gambar 4. Teknik jahit jelujur  
Sumber : <http://kiraara-shop.com>

e. Teknik pola geometris

Teknik jahit perca yaitu menggabungkan guntingan kain dengan bentuk pola-pola geometris (segi tiga, segi empat, segi lima dan bentuk-bentuk lainnya) yang diukur dan selanjutnya dijahit sesuai dengan desain. Caranya adalah dengan menggunting kain yang telah dipola terlebih dahulu dengan menggunakan pola geometris kemudian dijahit.



gambar 5. Teknik pola geometris  
(Sumber : <http://ef92.blogspot.co.id/>)

c. Contoh kerajinan kain perca



Gambar 6. Lampion dari kain perca  
(Sumber : <https://mahas3.blogspot.com/2014/05>)



Gambar 7. Sendal dari perca  
(Sumber : <https://bagus.blogspot.com>)



Gambar 8. Aneka Bross dari kain perca  
(sumber : <http://anesanurul.wordpress.com>)

#### **d. Kriteria penilaian kain perca**

Dalam sistem evaluasi hasil belajar, penilaian merupakan langkah lanjutan setelah dilakukan pengukuran. Informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya dideskripsikan dan ditafsirkan. Karenanya, menurut Mardapi (1999: 8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran dan keputusan tentang nilai. Oleh karena itu, langkah selanjutnya setelah melaksanakan pengukuran adalah penilaian.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kain Perca

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penelitian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Ide/gagasan				
2.	Kreativitas				
3.	Kualitas				
<b>Hasil</b>	<b>Penilaian</b>				

Untuk menggunakan kemampuan menilai di dalam berkarya seni rupa perlu dipahami terlebih dahulu tentang kain perca :

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan dalam beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:383).

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor yaitu:

1. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk berbagai aktivitas mental berfikir, menalar, dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan fisik yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, ada beberapa indikator penilaian dalam berkarya seni rupa. ( Dwi dkk, 2008: 317-320) adalah sebagai berikut:

1. Aspek ide/gagasan adalah konsep pikiran yang mewujudkan (visualisasi) tanggapan atas objek alam menjadi bentuk karya seni.
2. Aspek kreativitas yang dimaksud adalah pencipta karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, mempunyai arti dan nilai baru.
3. Aspek kualitas karya yaitu penilaian yang perlu dipertimbangkan dalam segi kenyamanan dalam penggunaan, segi keluwesan/fleksibilitas dan segi kelayakan dalam penggunaannya. Karna kualitas yang baik akan mempengaruhi mutu karya seni.

Contoh Tabel 1.2 Kriteria Penilaian

<b>Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
91-100	Sangat Baik		
81-89	Baik		
71-79	Cukup		
50-69	Kurang		
<b>Hasil</b>			

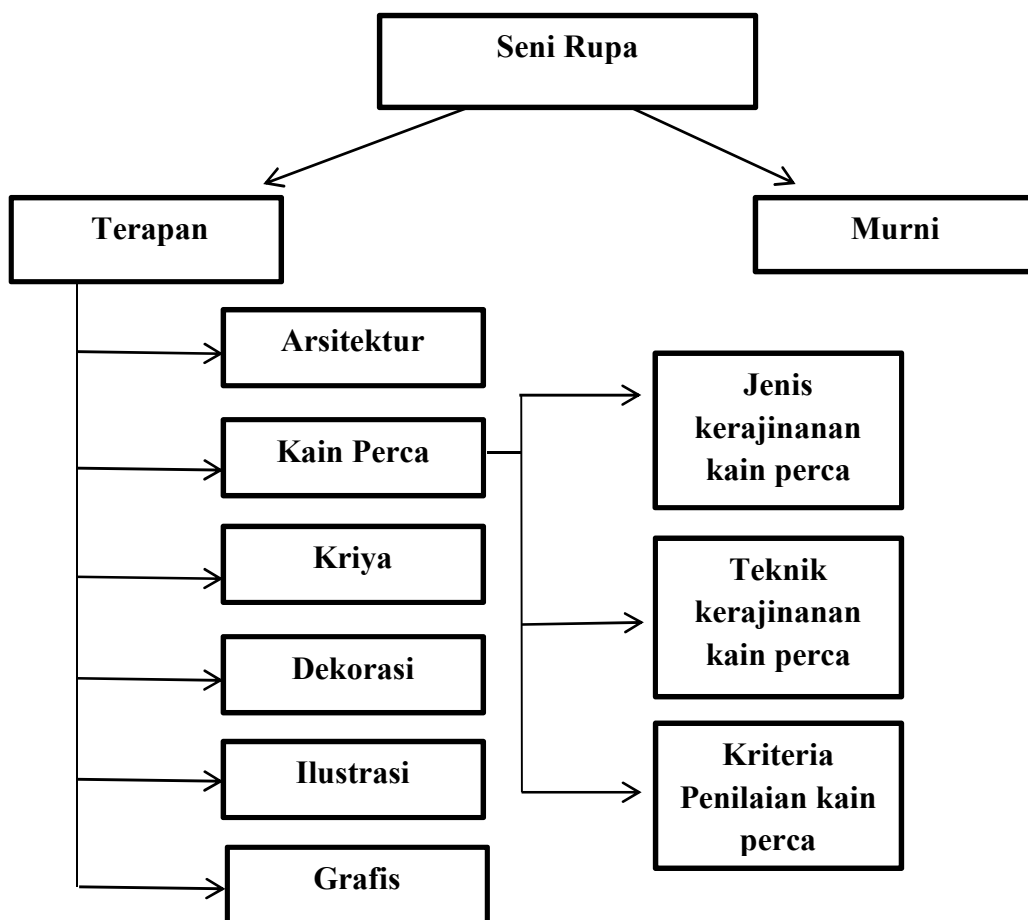
Sumber : Conny Semiawan. Prinsip dan teknik pengukuran dan penilaian di dalam dunia pendidikan (1982: 86)

## **B. Kerangka Pikir**

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang “Pemanfaatan kain perca

dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan”. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain.

Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 9. Skema Kerangka Pikir

Penjelasan dari skema kerangka pikir adalah sebagai berikut :

1. Acuan dalam berkarya seni rupa terapan ada dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan
2. Jenis-jenis dalam berkarya seni rupa terapan terdiri atas seni rupa arsitektur, dekorasi, ilustrasi, kriya, kain (kain perca), grafis.
3. Setelah menentukan yang ingin diteliti yaitu mengenai kain kain perca, dengan membuat konsep dan menentukan yang akan diteliti, yaitu mengenai teknik yang digunakan dan bagaimana mengukur kemampuan siswa dalam berkarya seni rupa terapan.
4. Kemudian dari proses penelitian, maka akan didapatkan hasil dari yang telah di teliti.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai proses dalam pemanfaatan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan.

##### 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galesong Selatan yang beralamat di Jl. Siddiq No.1 Desa Galesong Baru Kec.Galesong Kab. Takalar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Peta lokasi penelitian

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel penelitian**

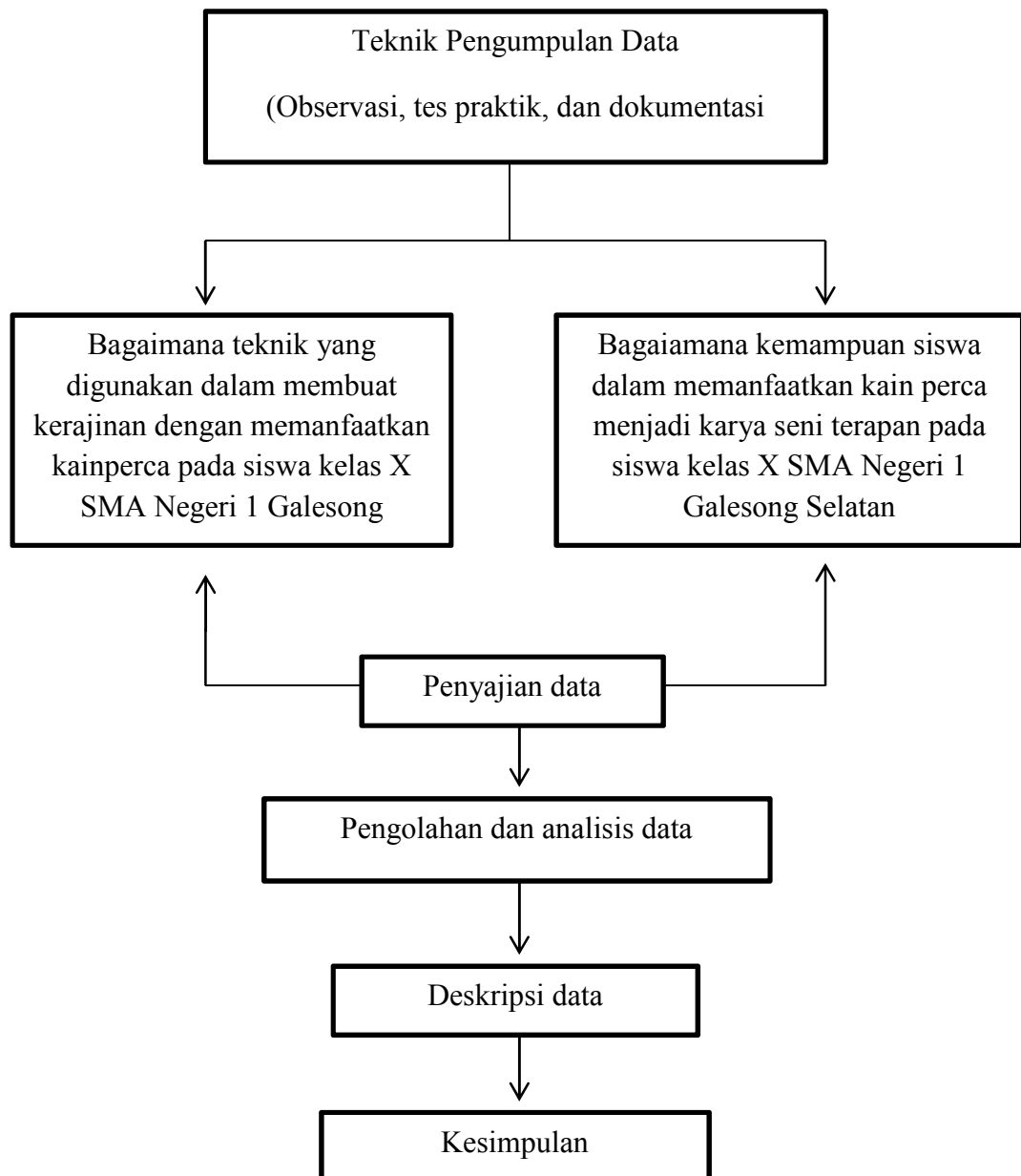
Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Setyosari, 2010 : 108). Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan”. Adapun variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Teknik yangdigunakandalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca pada siswa SMA Negeri 1 Galesong Selatan.
- b. Kemampuan siswa dalammemanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan.

### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, tes praktik, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 11. Desain Penelitian

### **C. Defenisi operasional variabel**

Defenisi operasional variabel adalah devenisi yang didasarkan oleh sifat-sifat hal yang didefenisikan, dapat diamati, dan diukur. Untuk menghindari kesalahan tafsiran dalam mengartikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka di defenisikan sebagai berikut:

1. Teknik yang dimaksud adalah cara membuat kerajinan dengan menggunakan kain perca. Cara tersebut meliputi teknik menjahit acak (tak beraturan), teknik jiplakan pola (*template*), teknik tumpang tindih (*overlapping*), teknik jelujur, dan tekhnik pola geometris.
2. Kemampuan memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan yang dimaksud adalah bagaimana menilai siswa melalui aspek ide, aspek kreativitas, dan aspek kualitas karya, dalam mengerjakan beragam bentuk karya seni terapan dengan memanfaatkan kain perca.

### **D. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan dengan jumlah 31orang siswa yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

## **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran secara langsung dalam proses pembuatan dengan memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan.

### **2. Tes praktik**

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik dalam membuat karya seni terapan di kelas untuk mengetahui kemampuan dan teknik yang digunakan siswa di dalam memanfaatkan kain perca menjadi sebuah karya seni terapan.

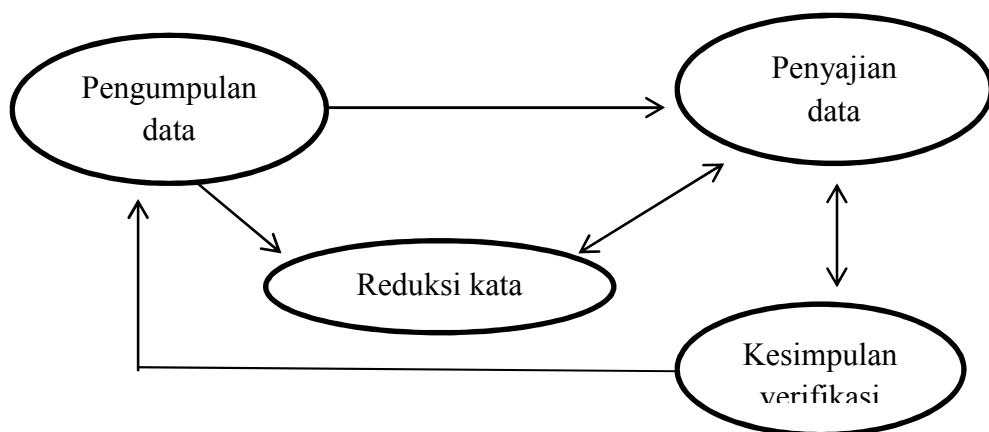
### **3. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data dilapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan tes praktik. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta (penguraian data) yang ada dilapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, tes praktik, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.



Gambar 12. Teknik analisis data

( Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2008:338)

### **G. Profil Sekolah**

SMA Negeri 1 Galesong Selatan didirikan oleh Pemerintah pada tahun 1996, dengan luas 4.894 m<sup>2</sup> dan berakreditasi B, yang berlokasi di jalan Siddik No.1 Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 1 Galesong Selatan adalah SMA yang memiliki lingkungan Sekolah yang cukup luas yang memiliki 27 ruangan kelas yang layak pakai di mana 8 ruangan untuk kelas XII diantaranya 5 ruangan untuk kelas IPA dan 3 ruangan untuk kelas IPS. 9 ruangan untuk kelas XI di antaranya 5 ruangan untuk kelas IPA dan 4 ruangan untuk kelas IPS, dan 11 ruangan untuk kelas X di antaranya 6 ruangan untuk kelas IPA, 4 ruangan untuk kelas IPS, dan 1 ruangan untuk kelas BAHASA. Selain ruang kelas tersebut Sekolah ini juga memiliki 1 laboratorium, 1 ruang guru, ruang kantor, dan 1 ruang staf tata usaha.

### **H. Instrumen Penelitian**

Dalam bidang penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel – variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian, sementara dalam bidang pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, Sedangkan menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes, dan skala sikap.

:

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dimaksud untuk menguraikan secara objektif tentang bagaimana memanfaatkan kain perca menjadi suatu karya yang mempunyai nilai estetis atau kegunaan pada peserta didik atau penelitian yang diperoleh dilapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian. Dalam Bab II pada sub “Tinjauan Pustaka” sudah disebutkan beberapa pengertian tentang aspek yang dinilai dalam berkarya seni rupa terapan sebagai bahan pedoman untuk mengukur kemampuan siswa yang menjadi objek penelitian. Sebelum menganalisa lebih dalam tentang pemanfaatan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMAN 1 Galesong Selatan, dalam penelitian ini peneliti mencoba menguraikan tentang kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas X SMAN 1 Galesong Selatan. Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber dan berupa observasi, tes praktik dan dokumentasi.



**1. Teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca pada siswa kelas X SMAN 1 Galesong Selatan**

Hasil karya seni merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan estetis manusia. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses penciptaan karya seni rupa terapan, begitu banyak cara atau teknik yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menyalurkan ide dan gagasannya, baik dalam penggunaan bahan atau teknik yang digunakan, salah satunya adalah bagaimana memanfaatkan kain perca menjadi karya yang bernilai terapan.

Pada proses dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan untuk menghasilkan karya yang unik, menarik, dan mempunyai nilai estetis yang tinggi, ada beberapa proses atau tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

**a. Menyiapkan alat dan bahan**

Alat adalah benda yang digunakan untuk memudahkan suatu pekerjaan tertentu. Seangkan bahan merupakan media yang digunakan untuk melengkapi kegunaan alat dengan sifat media yang akan habis pakai. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses menjahit antara lain :

1. Alat :

- a) Jarum Tangan



Gambar 13. Jarum tangan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Jarum tangan adalah Jarum untuk menjahit dengan tangan (jarum tangan) memiliki mata jarum pada bagian pangkal. Jarum pentol digunakan untuk menyematkan pola pada bahan.

b) Jarum Pentul



Gambar 14. Jarum Pentul  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Jarum pentul adalah salah satu jenis jarum yang digunakan untuk keperluan menjahit. Berfungsi juga untuk menyematkan kertas pola pada rancangan kain.

c) Ring Gantungan Kunci



Gambar 15. Ring gantungan kunci  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Gantungan kunci merupakan media atau alat yang digunakan untuk mengaitkan suatu benda kecil. Terbuat dari logam yang biasa digunakan untuk membuat kerajinan tangan.

d) Peniti



Gambar 16. Peniti  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Peniti adalah sebuah variasi dari jarum yang dilengkapi dengan mekanisme pegas sederhana dan cantelan.

2. Bahan :

a) Kain perca



Gambar 17. Kain perca  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Kain perca merupakan sisa-sisa potongan kain kain yang tidak terpakai lagi.

b) Benang Jahit



Gambar 18. Benang jahit  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Benang Jahit ialah benang yang digunakan untuk menjahit. Halus kasar benang ditentukan menurut nomor benang. Makin tinggi nomor benang makin halus benang tersebut.

c) Manik- manik



Gambar 19. Manik – manik  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Manik-manik adalah semua jenis benda yang memiliki lubang untuk tempat masuknya benang/kawat, untuk kemudian dapat dirangkai menjadi aksesoris/hal lain yang sifatnya dekoratif.

d) Dacron



Gambar 20. Dacron  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Dacron adalah sebuah bahan sintetis yang sedang populer dalam kebutuhan tekstile sebagai bahan untuk pengisian boneka, guling dan juga bantal.

e) Lem lilin



Gambar 21. Lem lilin  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Lem ini bisa Anda gunakan untuk mengelem barang dengan bahan kayu hingga kain flannel bahkan bisa digunakan untuk merekatkan berbagai jenis benda.

f) Korek api



Gambar 22. Korek api  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Korek api di sini digunakan untuk membakar lilin dan lem.

g) Lilin



Gambar 23. Lilin  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Lilin di sini digunakan untuk membakar pinggiran kain agar terlihat rapi.

h) Kertas manila



Gambar 24. Kertas manila  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Kertas manila berarti kertas yang dibuat dari serat manila (biasanya salah satu permukaannya halus).

i) Pencil



Gambar 25. Pencil  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Pencil adalah perangkat kers yang digunakan untuk mengimplementasikan tulisan atau medium seni yang biasanya dibangun dari grafi dan tanah liat padat.

**b. Membuat sketsa**

Setelah menyiapkan media kertas, selanjutnya membuat sketsa pada media tersebut sesuai dengan ide, dan gagasan masing-masing, baik itu dengan melihat referensi ataupun melalui kreativitas. Pada proses membuat sketsa, hal yang dilakukan yaitu membuat pola dasar untuk mempermudah dalam proses membuat karya.

**c. Proses berkaryadan teknik menjahit**

1. Proses berkarya

pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti, siswa mulai memadukan berbagai macam kain dan teknik menjahit dengan



menggunakan benang dan jarum, serta berbagai macam pernak- pernik sesuai dengan pola sketsa awal yang telah di buat. Di mana kain perca sebagai bahan pokok dalam membuat karya menjadi karya seni terapan.

## 2. Teknik menjahit

Pada penggunaan teknik ini, siswa mulai memakai teknik- teknik menjahit dalam mengaplikasikan langsung kepada karya, bagaimana memadukan bahan dan peralatan serta teknik yang digunakan dalam menciptakan suatu karya. Karena dengan menggunakan teknik menjahit maka siswa dapat dengan mudah mengaplikasikan langsung ke karya.

Pada metode ini ada 5 teknik dalam proses penjahitan:

- a. Teknik acak (tak beraturan)
- b. Teknik jiplakan pola (temlate).
- c. Teknik tumpang tindih (overlapping)
- d. Teknik jelujur
- e. Teknik pola geometris

### **d. Hasil karya dan finishing**

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu menempel ring gantungan dan peniti bros agar dapat digunakan sesuai dengan motif dan kegunaannya.

## **2. Kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan**

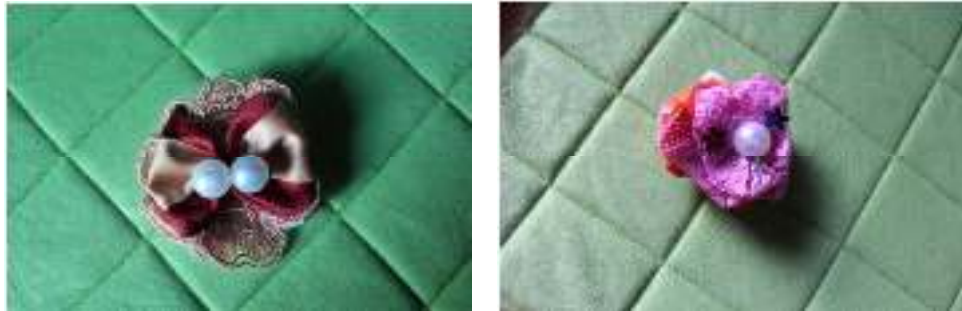
Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan melalui teknik pengumpulan data berupa tes praktik dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya yang memiliki nilai fungsi. Kemampuan memanfaatkan limbah perca harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian, adapun hasil karya siswa tersebut dinilai berdasarkan 4 aspek yaitu Ide/gagasan, Kreativitas, teknik dan kualitas karya.

Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkan data sebagai berikut :

### **a. Ide/gagasan**

Dalam hal ide, siswa melihat referensi yang telah saya buat sebelumnya. Dengan melihat referensi yang telah ada, siswa dapat mengamati dan melihat bentuk serta teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan dari bahan limbah kain perca. Kemudian menuangkannya ke dalam media gambar sebagai sket awal dalam proses perencanaan. Dalam menentukan ide dalam tahap awal siswa bisa dikatakan baik, karena 87% siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan mempunyai tingkat konsep pemikiran (visualisasi) yang dituangkan ke dalam media kertas berdasarkan referensi yang dilihat, sedangkan 13%

siswa di antaranya tingkat ide/gagasan dalam menentukan konsep berada pada kisaran rata-rata.



(a)

(b)

Gambar 26. Contoh perbandingan gambar yang memiliki ide/gagasan yang baik (a) dan kurang baik (b) pada Kelas X PIS 3 SMAN 1 Galesong selatan (Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

#### b. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud adalah penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada, mempunyai arti dan nilai baru. Kreativitas juga bersangkutan dengan karya seni. Banyak cara untuk menemukan kreativitas, misalnya dalam penggunaan media, bahan, alat, dan teknik yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas juga bisa didapat dengan menampilkan bentuk-bentuk baru atau memadukan unsur baru.

Dalam karya seni rupa yang baik akan terkandung unsur kreativitas yang kuat. Dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan, kreativitas siswa SMA Negeri 1 Galesong Selatan siswa memiliki tingkat kreativitas yang baik sekitar 84%, hal ini dapat dilihat dari konsep

karya yang dibuat sesuai dengan referensi yang terlihat unik dan menarik. Sedangkan 16% siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan kain perca, sehingga karya yang dihasilkan menjadi kurang menarik.



(a)

(b)

Gambar 27. Contoh perbandingan gambar yang memiliki kreativitas yang tinggi (a) dan kreativitas yang kurang (b) Kelas X PIS 3 SMAN 1 Galesong selatan (Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

### c. Kualitas Karya

Cara melihat kualitas karya seseorang dengan melihat dari segi kenyamanan dalam penggunaan, segi keluwesan/fleksibelitas dan kelayakan dalam penggunaannya. Oleh karena itu kualitas yang baik akan mempengaruhi mutu karya seni. Kualitas karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan menghasilkan kualitas yang baik yaitu sekitar 89% ini dapat dilihat dari penggunaan karya untuk dijadikan bros maupun gantungan kunci sesuai dengan bentuk dan motif yang digunakan. Dan di antaranya 11% masih ada siswa yang menghasilkan karya yang kurang baik.




(a)


(b)






Gambar 28. Perbandingan karya yang mempunyai kualitas (a) dan yang kurang berkualitas (b) pada Kelas X PIS 3 SMAN 1 Galesong selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

Untuk lebih jelasnya kemampuan pemanfaatan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan , dapat dilihatpada tabel berikut :

**Tabel 1.3. Penilaian Karya seni Pemanfaatan kain perca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan oleh guru mata pelajaran**






NO	Nama siswa/ hasil karya	indikator penilaian karya			Rata-rata	Kategori
		Ide/gagasan	Kreativitas	Kualitas		
1	Putri Ratu Adil Larigau 	80	75	85	80	Baik

2	<p>Muhajrin</p> 	75	75	70	73	Cukup
3	<p>Muh. Iksan S</p> 	85	85	85	85	Baik
4	<p>Selviana</p> 	80	80	80	80	Baik
5	<p>Syamsir</p> 	80	75	75	76	Cukup
6	<p>Maryam</p>	80	80	75	78	Cukup



						
7	Anastasia 	80	80	80	80	Baik
8	Muhammad Irfan 	90	95	95	93	Sangat Baik
9	Wahyudi 	90	85	85	86	Baik
10	Akbar Hidayat 	80	80	75	78	Cukup


11	Syahrudin Ramadhan 	80	75	75	76	Cukup
12	Dandi Saputra 	95	95	95	95	Sangat baik
13	Agung Pratama 	80	75	70	75	Cukup
14	Muh. Akbar 	90	80	70	80	Baik
15	Nurmutmainnah 	95	90	95	93	Sangat Baik
16	Rafli	80	75	70	75	Cukup






						
17	Nurul Alfani 	80	70	75	75	Cukup
18	Nur Annisa Rani 	80	80	80	80	Baik
19	Miftahul Jannah 	95	93	90	92	Sangat Baik
20	Muhammad Agung 	95	95	95	95	Sangat Baik
21	Putri Fadzia	80	75	70	75	Cukup

	Aglia 					
22	Husnul Reskiani 	80	75	70	75	Cukup
23	Asriani 	80	80	80	80	Baik
24	Reski Wahyuni 	80	80	80	80	Baik
25	Sri Wanti Nur Arifin 	85	85	85	85	Baik
26	Muh. Aqil	75	75	75	75	Cukup

						
27	Juanda Basri 	80	80	80	80	Baik
28	Damai Arsila Salsabila 	80	80	80	80	Baik
29	Nurwahida 	80	80	80	80	Baik
30	Widyatul Inayah 	80	85	89	84	Baik

31	Nur Zakiah Amir 	80	75	75	76	Cukup
	Jumlah :					
Rata-rata :		82,9	80,9	80,1	81,2	

**Tabel 1.4. Penilaian Karya seni Pemanfaatan kain perca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan oleh Peneliti**

NO	Nama siswa/ hasil karya	indikator penilaian karya			Rata-rata	Kategori
		Ide/gagasan	Kreativitas	Kualitas		
1	Putri Ratu Adil Larigau 	85	85	85	85	Baik
2	Muhajrin 	75	75	70	73	Cukup
3	Muh. Iksan S 	82	80	80	80	Baik
4	Selviana	87	80	80	82	Baik

						
5	Syamsir 	80	78	75	77	Cukup
6	Maryam 	75	75	75	75	Cukup
7	Anastasia 	75	80	75	76	Cukup
8	Muhammad Irfan 	95	90	90	91	Sangat Baik
9	Wahyudi	80	80	80	80	Baik



						
10	Akbar Hidayat 	80	80	80	80	Baik
11	Syahrin Ramadhan 	80	80	80	80	Baik
12	Dandi Saputra 	90	90	90	90	Sangat baik
13	Agung Pratama 	70	70	70	70	Cukup
14	Muh. Akbar	80	75	70	75	Cukup

						
15	Nurmutmainnah 	90	85	89	88	Baik
16	Rafli 	87	75	70	77	Cukup
17	Nurul Alfani 	75	75	75	75	Cukup
18	Nur Annisa Rani 	90	85	80	85	Baik
19	Miftahul Jannah	95	93	90	92	Sangat

						Baik
20	Muhammad Agung 	95	95	90	93	Sangat Baik
21	Putri Fadzia Agliana 	80	80	80	80	Baik
22	Husnul Reskiani 	78	75	70	74	Cukup
23	Asriani 	80	80	80	80	Baik
24	Reski Wahyuni 	78	75	78	77	Cukup



25	<p>Sri Wanti Nur Arifin</p> 	80	80	80	80	Baik
26	<p>Muh. Aqil</p> 	75	75	75	75	Cukup
27	<p>Juanda Basri</p> 	79	78	75	77	Cukup
28	<p>Damai Arsila Salsabila</p> 	80	80	80	80	Baik
29	<p>Nurwahida</p> 	80	80	80	80	Baik

30	Widyatul Inayah 	80	90	89	86	Baik
31	Nur Zakiah Amir 	82	80	80	80	Baik
Jumlah :		2508	2421	2461	2493	Baik
Rata-rata :		80,9	78	79,3	80,4	
				<b>Peneliti</b>		
				<b>Nuryati S.Pd</b>		

**SMA Negeri 1 Galesong Selatan oleh guru mata pelajaran  
Berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran dan peneliti**

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	173882	Putri Ratu Adil Larigau	P	85	Baik
2	173883	Muhajrin	L	73	Cukup
3	173884	Muh. Iksan S	L	80	Baik
4	173885	Selviana	P	82	Baik
5	173886	Samsir	L	77	Cukup
6	173887	Maryam	P	75	Cukup

7	173888	Anastasia	P	76	Cukup
8	173889	Muh. Irfan	L	91	Sangat Baik
9	173890	Wahyudi	L	80	Baik
10	173891	Akbar Hidayat	L	80	Cukup
11	173892	Syahrudin Ramadhan	L	80	Cukup
12	173893	Dandi Saputra	L	90	Sangat Baik
13	173894	Agung Pratama	L	70	Cukup
14	173895	Muh. Akbar	L	75	Cukup
15	173896	Nur Mutmainnah	L	88	Sangat Baik
16	173897	Rafli	L	77	Cukup
17	173898	Nurul Alfani	P	75	Cukup
18	173899	Nur Annisa Rani	P	85	Baik
19	173900	Miftahul Jannah	P	92	Sangat Baik
20	173901	Muh. Agung	L	93	Sangat Baik
21	173902	Putri Fadzhiah Agliana	P	80	Baik
22	173903	Husnul Reskiani	P	74	Cukup
23	173904	Asriani	P	80	Baik
24	173905	Reski Wahyuni	P	77	Cukup
25	173906	Sri Wanti Nur Arifin	P	80	Baik
26	173907	Muh. Aqil	L	75	Cukup
27	173908	Juanda Basri	P	77	Cukup
28	173909	Damai Arsila Salsabila	P	80	Baik
29	173910	Nurwahida	P	80	Baik
30	173911	Widyatul Inayah	P	86	Baik
31	173912	Nur Zakiyah Amir	P	80	Baik
		Jumlah :	2493		Baik
		Rata-rata :	80,4		

### Kriteria Penilaian

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	5	1,55 %
80 – 89	Baik	12	3,72 %
70 – 79	Cukup	14	4,34%
50 – 69	Kurang	0	0%
<b>Hasil :</b>		<b>31</b>	<b>9,61 %</b>

Dari Tabel di atas memperlihatkan tingkat kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan pada aspek kualitatif dan kuantitatif serta persentase menunjukkan pada kategori sangat baik 5 orang siswa dengan persentase 1,55% , pada kategori baik terdapat 12 orang siswa dengan persentase 3,72% , dan 14 orang siswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase 4,34% , dan tidak ada pada kategori kurang atau 0% dari 31 siswa SMA Negeri 1 Galesong Selatan.

### B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu teknik yang digunakan

dalam membuat kerajinan dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam berkarya seni rupa terapan.

**1. Bagaimana teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan**

Teknik jahit perca merupakan proses pembuatan karya yang terbuat dari potongan-potongan kain/perca yang dijahit sesuai dengan rencana, sehingga menghasilkan sebuah karya seni rupa yang tidak hanya memiliki keindahan tetapi juga memiliki nilai praktis atau kegunaan seperti yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan. Di mana kain perca adalah salah satu dari bahan utama yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya yang indah dan menarik. Ditambah dengan hiasan dan pernik pendukung yang membuat karya ini menjadi suatu barang yang mempunyai nilai estetis. Ada beberapa proses seta tahapan penting yang harus dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

**a. Menyiapkan alat dan bahan**

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat karya seni rupa terapan dari bahan limbah perca siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan telah melengkapi alat dan bahan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan tetapi siswa sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik.



(a)

(b)

Gambar 29. Menyiapkan alat (a) dan bahan (b) pada Kelas X PIS 3 SMAN 1 Galesong selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

#### **b. Membuat sketsa**

Setelah menyiapkan alat dan bahan, siswa diberikan penjelasan tentang konsep yang ingin dituangkan kedalam media gambar sebelum diaplikasikan langsung kedalam karya yang ingin dibuat. Tetapi dalam hal ini siswa belum begitu paham dengan ide/gagasan yang ingin di buat. Sehingga siswa diarahkan untuk melihat referensi serta mencari referensi gambar. Dalam proses menggambar, siswa di bebaskan memilih objek yang akan digambar sesuai dengan ide dan kemampuan siswa. Bagi siswa yang kesulitan dalam menentukan gambar yang akan dibuat sangat terlihat dari konsep gambar yang sangat sederhana. Berikut adalah proses membuat sketsa



Gambar 30. Proses membuat sket dasar pada Kelas X PIS 3 SMAN 1  
Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

### c. Proses berkarya dan teknik menjahit

#### 1. Proses berkarya

pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti, siswa mulai memilih kain yang ingin digunakan sesuai dengan sketsa gambar yang dibuat, kemudian memadukan berbagai macam jenis kain sesuai warna dan motif yang dibuat dengan menggunting kain dengan pola yang kemudian dijahit sesuai dengan bentuk dan ukurannya dengan menggunakan teknik menjahit dengan memakai benang dan jarum, yang kemudian dirangkai dan dibentuk sesuai dengan konsep gambar, serta menambahkan berbagai macam aksesoris pernak- pernik berupa mutiara dan manik-manik serta aksesoris lainnya agar dapat mempermanis karya sesuai dengan pola sketsa awal yang telah di rencanakan.



(a)



(c)



(b)



(d)

Gambar 31. (a) Proses menggunting kain perca. (b) Proses merapikan kain  
(c) Proses menjahit kain (d) Proses menggunting pola pada Kelas X PIS 3  
SMAN 1 Galesong selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

## 2. Teknik menjahit

Pada tahap ini, siswa mulai memadukan cara dan teknik yang digunakan dalam proses pembuatan kain perca menjadi karya seni terapan. Pada metode ini ada 5 teknik dalam proses penjahitan yang dapat digunakan siswa adalah :

- a. Teknik acak (tidak beraturan) pada teknik ini siswa menjahit dengan menggabungkan guntingan kain dengan bentuk dan ukuran yang tidak sama.



- b. Teknik jiplakan pola (*template*) pada teknik ini siswa menggabungkan guntingan kain yang telah dipola terlebih dahulu, lalu kemudian dijahit.
- c. Teknik tumpang tindih (*overlapping*) pada teknik ini siswa menjahit dengan menggabungkan guntingan kain yang sudah dipola lalu kemudian disusun dan dijahit dibagian tepinya.
- d. Teknik jahit jelujur pada teknik ini siswa menjahit lurus secara timbul tenggelam pada tepian kain
- e. Teknik pola geometris pada teknik ini siswa menjahit dengan menggabungkan pola-pola geometris (segitiga, segi empat, segi lima dan bentuk lainnya)

Dengan memakai teknik- teknik menjahit di atas kemudian siswa mengaplikasikan langsung kepada karya yang dibuat. Karena dengan menggunakan teknik menjahit maka siswa dapat dengan mudah mengaplikasikan langsung ke karya.



(a)



(b)

Gambar 32.(a) Tahap proses penjahitan dengan menggunakan teknik Jelujur  
(b) Tahap pemasangan manik-manik pada karya pada Kelas X PIS 3 SMAN 1  
Galesong selatan

(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

**d. Tahap penyelesaian (*finishing*)**

Setelah menyelesaikan proses menggambar dan menjahit perca, siswa kemudian melakukan tahap penyelesaian akhir yaitu memasang ring gantungan pada karya yang akan dijadikan gantungan kunci dan memasang peniti pada karya yang akan di jadikan hiasan bros pada jilbab. Berdasarkan dari karya yang dibuat oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan, dapat dilihat dari karyanya yang masih ada beberapa siswa yang masih belum mampu membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah kain perca dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui ide, kreativitas dan teknik yang digunakan dalam sebuah karya dan dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dan referensi terhadap berbagai karya seni yang sudah ada.




Gambar 33. Hasil karya kerajinan dari limbah kain perca pada Kelas X PIS 3  
SMAN 1 Galesong selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

## 2. Kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam berkarya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan.

Kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca dapat diukur dalam beberapa aspek penilaian kemampuan, yaitu terdiri atas *Ide/gagasan* merupakan konsep pikiran yang mewujudkan tanggapan atas objek yang menjadi bentuk karya seni. *Kreativitas* adalah penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada. *Kualitas karya* adalah penilaian yang perlu dipertimbangkan dalam segi kenyamanan dalam penggunaan, segi keluwesan/fleksibilitas dan segi kelayakan dalam penggunaannya. Berdasarkan kriteria kemampuan tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan.

Berikut adalah karya-karya siswa dalam memanfaatkan kain perca dalam berkarya seni terapan.

No	Nama siswa dan hasil karya	Penjelasan kriteria penilaian
1	Putri Ratu Adil Larigau 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah sangat bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Kreativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah bros</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab.</p>
2	Muhajrin	Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk

		<p>menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya cukup bagus, karena belum begitu mampu dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan belum layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
3	<p>Muh. Iksan S</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah sangat bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kraetif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
4	<p>Selviana</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kraetif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
5	<p>Syamsir</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah cukup bagus, karena sudah kraetif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>

6	<p>Maryam</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya cukup bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya cukup bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan belum layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
7	<p>Anastasia</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
8	<p>Muhammad Irfan</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah sangat bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
9	<p>Wahyudi</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk</p>

		dijadikan gantungan kunci
10	<p>Akbar Hidayat</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
11	<p>Syahrun Ramadhan</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah sangat bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah cukup bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
12	<p>Dandi Saputra</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah sangat bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
13	<p>Agung Pratama</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah cukup bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p>



		<p>Krativitas penciptaan karya sudah cukup bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan belum layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
14	<p>Muh. Akbar</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan belum layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
15	<p>Nurmutmainnah</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah sangat bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
16	<p>Rafli</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
17	<p>Nurul Alfani</p>	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p>

		<p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
18	<p>Nur Annisa Rani</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
19	<p>Miftahul Jannah</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah sangat bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
20	<p>Muhammad Agung</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah sangat bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>



21	<p>Putri Fadzia Agliana</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah cukup bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan belum layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
22	<p>Husnul Reskiani</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah cukup bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah cukup bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan belum layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
23	<p>Asriani</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
24	<p>Reski Wahyuni</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p>

		Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab
25	<p>Sri Wanti Nur Arifin</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah sangat bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
26	<p>Muh. Aqil</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan gantungan kunci</p>
27	<p>Juanda Basri</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam megolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadi kantung kunci</p>
28	<p>Damai Arsila Salsabila</p>	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p>

		<p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
29	<p>Nurwahida</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
30	<p>Widyatul Inayah</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>
31	<p>Nur Zakiah Amir</p> 	<p>Ide/gagasan dalam konsep berfikir untuk menghasilkan karya sudah bagus, karena sudah mampu mengapresiasi konsep menjadi sebuah karya.</p> <p>Krativitas penciptaan karya sudah bagus, karena sudah kreatif dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya</p> <p>Kualitas karya yang dihasilkan sudah layak untuk dijadikan hiasan jilbab</p>

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pemanfaatan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan sebagian besar sudah mampu dalam mengolah limbah kain menjadi sebuah karya, meskipun ada sebagian kecil siswa yang belum mampu mengolah limbah kain menjadi sebuah karya. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan pemahaman siswa dalam membuat karya seni terapan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan kain perca terdiri atas beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat sketsa, dan menggunakan teknik menjahit yang terdiri atas teknik acak tidak beraturan, teknik jiplakan pola, tumpang tindih, teknik jelujur dan pola geometris. Di mana teknik teknik ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik.
2. Kemampuan dalam memanfaatkan kain perca dalam karya seni terapan dapat dinyatakan memiliki tingkat kemampuan yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, di mana karya yang dihasilkan tergolong unik berdasarkan hasil penelitian dari guru mata pelajaran dan peneliti dengan hasil rata-rata 80,4 dan masuk dalam kategori baik. Berdasarkan pembahasan dari hasil indikator penilaian kemampuan siswa berdasarkan frekuensi dan persentase dapat dapat disimpulkan siswa yang kategori sangat baik terdiri dari 5 orang siswa dengan persentase 1,55% kategori baik. 12 orang siswa dengan persentase 3,72% dan kategori cukup 14 orang siswa dengan persentase 4,34%. jadi hasil dari 31 orang siswa adalah 9,61% .

## **B. Saran**

Setelah menguraikan tentang pemanfaatan kain perca dalam karya seni terapan maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Kepada kepala sekolah, tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan SMA Negeri 1 Galesong Selatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan, maka pihak Sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak belajar mengasah kreativitas dan bakat dan kemampuan siswa yang berbakat maupun yang tidak berbakat.
2. Kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan, hendaknya perlu banyak melatih dalam memanfaatkan kain perca menjadi karya seni terapan serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik
3. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa terapan dengan teknik lainnya dalam pembelajaran seni budaya.

### A. Format Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah kemampuan dalam memanfaatkan kain perca dalam karya seni terapan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan. Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas :

No	Pemanfaatan kain perca dalam karya seni terapan	Deskripsi
1	Menyiapkan bahan dan peralatan	Menyediakan kain, gunting, jarum, benang, manik-manik, lem lilin, pentul, peniti dan ring gantungan.
2	Membuat sketsa	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu proses membuat sketsa berdasarkan ide, dan gagasan masing-masing, baik itu dengan melihat referensi ataupun objek secara langsung.
3	Proses dan teknik	Pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti, siswa mulai menggantung kain sesuai dengan pola yang kemudian dijahit dengan teknik dan referensi yang telah direncanakan.
4	Hasil karya dan finishing	Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu memasang peniti bros dan ring gantungan pada karya.

## B. Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penelitian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Ide/gagasan				
2.	Kreativitas				
3.	Kualitas				
<b>Hasil</b>	<b>Penilaian</b>				

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Frekuensi	Persentase
91-100	Sangat Baik		
81-89	Baik		
71-79	Cukup		
50-69	Kurang		
<b>Hasil</b>			



### C. Domukentasi

#### 1. Menyiapkan Alat dan bahan



Gambar 34. Mempersiapkan alat dan bahan menggambar sketsa pada kelas X SMAN 1 Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)



Gambar 35. Mempersiapkan kain dan peralatan menjahit pada kelas X SMAN 1 Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

## 2. Membuat sketsa



Gambar 36. Membuat sketsa gambar pada kelas X SMAN 1 Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

## 3. Proses dan Teknik Menjahit



Gambar 37. Proses pembuatan bros dari kain perca pada kelas X SMAN 1  
Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)



Gambar 38. Proses menggunting kain percapada kelas X SMAN 1  
Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)



Gambar 39. Proses menjahit dengan menggunakan teknik pada kelas X SMAN 1  
Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)



4. Tahap penyelesaian (*finishing*)



Gambar 40. Hasil karya siswa dari limbah kain perca pada kelas X SMAN 1  
Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)



Gambar 41. Dokumentasi siswa bersama karya pada kelas X SMAN 1  
Galesong Selatan  
(Dokumentasi: Ratna Eka, 23 November 2017)

## RIWAYAT HIDUP



Ratna Eka Ayu Widyaningsih, biasa disapa Eka lahir di Ujung Pandang (Makassar) pada tanggal 6 Februari 1994. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Deden Solihin dan Lukartiah. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri Centre Mawang dan selesai pada tahun 2006, di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontomarannu dan tamat pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Somba Opu dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu kedua orang tua, saudara, teman-teman dan berkat bimbingan para Dosen sehingga dalam mengikuti pendidikan penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni dengan menyusun skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Kain Perca dalam Karya Seni Terapan Pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Sri Hermawati Dwi dkk, 2008, *Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Conny Semiawan. 1982. *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan* . Jakarta: Mutiara.
- Djemari Mardapi. (1999). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi*. Makalah disampaikan pada penataran evaluasi pembelajaran matematika untuk guru inti matematika tanggal 8 – 23 November 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Panataran Jaya Permai
- Depdiknas, 2004. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Sinar Baru
- Eko Handi Wiyono, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Handayani, Sri. 2004. *Membuat Sarung Bantal Kursi dengan Teknik Perca*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian.
- Nurhidayat Dedi. 2004. *Pendidikan Seni Rupa kelas IX SMA*. Jakarta: Grasindo.
- Ria Agustini. 2016. *Media Interaktif Teknik Jahit Perca*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyanto dan Probo Harjanti. 2014. *Pendidikan Seni Budaya kelas X SMA*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabet.
- Syamsuri, Sukri. A. Dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : FKIP Unismuh Makassar
- <https://mahas3.blogspot.com/2014/05>
- <https://karingriya.blogspot.com>
- <http://www.satujam.com/kerajinan-tekstil>

*<http://dulcevoce.blogspot.com/2012/07>*

*<http://bitfah.com>*

*<http://reynisaikko.wordpress.com/2015/11/20>*

*<http://anesanurul.wordpress.com>*

*<http://Jokowarini.co.id>*

*<http://khotimatussaadah20.blogspot.co.id/>*

*<https://www.youtube.com/>*

*<http://kerajinantaranbagus.blogspot.co.id/>*

*<http://kiraara-shop.com>*

*<http://ef92.blogspot.co.id/>*

*<http://kbbi.web.id.1990>*

*<http://kbbi.web.id.wikipedia>*